



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PENILAIAN ACUAN NORMATIF (PAN) DAN  
PENDEKATAN PENILAIAN ACUAN PATOKAN (PAP) DALAM MENGEVALUASI  
HASIL BELAJAR SISWA (STUDI KASUS SISWA KELAS XI SMA GEMA 45  
SURABAYA)**

*DEWI NUR ANNISA ALIYAN<sup>1</sup>, FIFIN DAYANTI<sup>2</sup>, ZUMROTUL MUKAFFA<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>annisaaliyan991@gmail.com, <sup>2</sup>fifindayanti007@gmail.com, <sup>3</sup>zumrotul\_mukaffa@yahoo.com

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya

Received: July 13<sup>th</sup>, 2021

Accepted: December 22<sup>nd</sup> 2021

Published: December 29<sup>th</sup> 2021

**Abstract: Implementation of the Normative Reference Assessment Approach (PAN) and Benchmark Reference Assessment Approach (PAP) in Evaluating Student Learning Outcomes (Case Study of Class XI Students of SMA Gema 4 Surabaya).**

Assessment is a very important part of the evaluation process. Evaluation is one of the learning component sub-systems that participate in providing quality assurance for the continuity of learning in the following stages. There are two assessment approaches in evaluating learning outcomes, namely norm-based assessment (PAN) and benchmark-based assessment (PAP). The object of this research is class XI students of SMA Gema 45 Surabaya, more specifically PAI subjects. The method used in this research is a qualitative case study. The results obtained are that in assessing learning outcomes, teachers at SMA Gema 45 Surabaya do not yet know about norm-based assessment (PAN) and benchmark-based assessment (PAP), so the two assessment approaches have not been applied.

**Keywords:** Implementation, PAN, PAP

**Abstrak: Implementasi Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Gema 4 Surabaya)**

Penilaian merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan evaluasi yakni bagian dari sub-sistem komponen belajar yang dapat memberikan jaminan kualitas atau mutu pada kelangsungan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Di dalam penilaian, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar, yakni penilaian yang berpatokan pada norma (PAN) dan penilaian beracuan pada patokan (PAP). Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Gema 45 Surabaya lebih khusus pada mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh yakni bahwa dalam penilain hasil belajar, guru di SMA Gema 45 Surabaya belum mengetahui mengenai penilaian beracuan norma (PAN) dan penilaian beracuan patokan (PAP), sehingga pendekatan kedua penilaian tersebut belum diterapkan

**Kata Kunci:** Implementasi, PAN, PAP

**To cite this article:**

Aliyan, D.N.A., Dayanti, F. & Mukaffa, Z.(2021). Implementasi Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Gema 45 Surabaya). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 183-191.

<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i2.4953>.

## A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian merupakan satu hal yang tidak asing lagi. Penilaian merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Dengan penilaian maka akan terlihat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi pula kualitas dari proses kegiatan belajar-mengajar tersebut. Sedangkan evaluasi sendiri memiliki pengertian yakni salah satu sub-sistem komponen belajar yang dapat memberikan jaminan kualitas atau mutu dari kelangsungan pembelajaran pada tahap-tahap selanjutnya. Namun, kita harus melakukan pengukuran dengan alat yang disebut tes sebelum melakukan proses evaluasi terlebih dahulu. Sehingga diperoleh gambaran mengenai derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan objek yang diukur.

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selain digunakan untuk umpan balik dari peserta didik ke pendidik juga untuk memantau proses kemajuan belajar peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menyempurnakan perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Cara menskor kemampuan peserta didik juga harus diperhatikan, karena untuk meminimalisir faktor subjektifitas sehingga penilaian bisa adil dan benar-benar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Salah satu cara untuk menghindari faktor subjektifitas adalah dengan banyaknya penilai sehingga hasil yang diharapkan bisa valid.

Dalam kegiatan penilaian kelas, suatu lembaga harus dapat memahami dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Setiap lembaga diharap mampu untuk mengarahkan peserta didik menjadi peserta didik yang kompeten serta mampu menilai kemampuan diri sendiri. Sehingga dengan kata lain, penilaian kelas memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam kelas. Penilaian kelas harus tetap sesuai prosedur evaluasi, karena jika tidak hasil yang di dapat tidak akurat dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Dalam mengolah hasil tes, dikenal dengan dua istilah, yakni penilaian yang beracuan dengan norma (PAN) dan penilaian yang beracuan dengan patokan (PAP). Adanya acuan dalam kegiatan penilaian harus mutlak adanya, karena dengan adanya acuan maka akan terlihat tingkat kualitas pembelajaran yang dipahami oleh peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti penerapan atau implementasi dari penilaian hasil belajar. Lembaga yang dituju adalah SMA GEMA 45 SURABAYA. Peneliti ingin mengetahui apakah dalam penilaian sudah menerapkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP)

## B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, fenomena, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif yaitu studi kasus, yakni penelitian yang berfokus pada satu kasus tertentu dan dibahas dan difahami secara mendalam, dengan mengabaikan peristiwa yang lainnya. Satu peristiwa tersebut bisa berupaseorang pimpinan sekolah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu kebijakan atau suatu konsep.

Penelitian kualitatif ini memakai strategi multi metode atau banyak metode. Pertama data diperoleh melalui wawancara yang kemudian diperkuat dan disempurnakan dengan metode lain, yakni observasi langsung ke lapangan. Selain observasi langsung langkah

berikutnya yakni mencocokkan kejadian yang ada di lapangan dengan data-data dokumenter atau arsip data yang berhubungan dengan tema penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam ke beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru-guru terkait penelitian ini.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam asesmen pendidikan terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mengolah nilai peserta didik, yakni penilaian yang beracuan norma (PAN) dan penilaian yang beracuan patokan (PAP). Konsep dasar teori dari PAN dan PAP di antaranya adalah pengertian, karakteristik, tujuan dan manfaat, prosedur penggunaan, kelebihan dan kekurangan serta perbedaan antara kedua pendekatan tersebut. Selain itu disajikan juga contoh penerapan penilaian dalam *microsoft excel* serta dibahas juga mengenai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

#### Penilaian Acuan Normatif (PAN)

PAN berarti pengambilan nilai berdasarkan nilai dalam suatu kelompok atau taraf pemahaman materi dalam suatu proses pembelajaran. Pada hal ini prestasi seluruh peserta didik pada suatu kelompok belajar dijadikan dasar penilaian. Pada prinsipnya, evaluasi acuan normatif secara umum memberikan peringkat seorang dalam kelompok orang yang mengikuti tes. Dalam penilaian yang beracuan norma ini, nilai satu peserta didik dibandingkan dengan nilai peserta didik lainnya dalam satu kelompok. Sehingga sebelum menentukan lulus atau tidaknya suatu peserta didik, pendidik terlebih dahulu membuat patokan penilaian yang berdasarkan pada seluruh nilai peserta didik dalam satu kelompok.

Pendekatan ini membandingkan skor individu dengan individu lain dalam kelompoknya. Maka nilai dalam bentuk angka maupun kualifikasi memiliki sifat relatif. Artinya jika sudah menyusun pedoman konversi skor untuk suatu kelompok, maka pedoman itu hanya berlaku untuk kelompok itu saja.

Kriteria Penyusunan evaluasi acuan normatif berdasarkan M. Ngalim Purwanto diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian dengan cara membandingkan seseorang dengan kemampuan kelompok, dan bersifat relatif
2. Agar Interpretasinya bermanfaat, diperlukan suatu acuan kelompok yang relevan
3. Biasanya mencakup pengetahuan yang luas
4. Memuat lebih sedikit butir tes untuk mengukur setiap tujuan tes
5. Butir tes dipilih dari kesulitan menengah. Butir soal yang mudah dan sulit, dihilangkan
6. Contoh: peringkat persentil. Suatu peringkat persentil 80 menunjukkan bahwa kelompok ada 80% peserta tes lainnya yang memiliki kemampuan kurang atau sama dengan kemampuan peserta tes tersebut.

Ciri-ciri penilaian acuan normative, yaitu:

1. Untuk menentukan ranking individu dalam kelompok tertentu
2. Untuk memetakan perbandingan individu; individu dinilai dan diberi ranking antara satu dengan lainnya
3. Menggarisbawahi perbedaan prestasi antar individu
4. Hanya mengandalkan nilai tunggal dan peringkat tunggal

Contoh penerapan penilaian acuan normative jika seorang pendidik melakukan penilaian dengan cara membandingkan keberhasilan siswa satu dengan lainnya. Kriteria lulus tidaknya dari peserta didik bergantung pada capaian siswa lain, tanpa ada patokan sebelumnya. Misalnya Tara mencapai nilai yang baik karena nilainya melampaui teman-temannya atau melebihi rata-rata kelas. Karena ada perbandingan kemampuan siswa, maka

pendekatan PAN mengenal sistem pemeringkatan, seperti raport hasil belajar akhir semester atau raport kenaikan kelas.

Sehingga demikian, patokan bisa berubah-ubah berdasar nilai rata-rata suatu kelas/kelompok tersebut. Bila hasil ujian peserta didik mendapatkan nilai yg tinggi, patokannya pun pula ikut naik. Bila hasil ujiannya rendah maka patokan yang dipakai pula akan ikut turun.

Adapun Kelebihan serta kekurangan penilaian acuan normatif (PAN), yaitu:

1. Kelebihan PAN
  - a. Dapat digunakan untuk mendapatkan nilai maksimal
  - b. Dapat membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar
  - c. Dapat menyesuaikan dengan kondisi yang berbeda-beda
  - d. Mudah menilai karena tidak ada patokan
  - e. Dapat menilai afektif, psikomotorik dan kognitif
2. Kekurangan PAN
  - a. Sedikit mengungkapkan kompetensi peserta didik yang diketahui atau dapat dilakukan
  - b. Terkesan tidak adil karena nilai suatu siswa bergantung pada siswa lainnya.
  - c. tidak dapat memastikan peserta didik yang gagal sekarang bisa lulus tahun berikutnya

### Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Evaluasi acuan patokan adalah pengukuran yang memakai acuan yang tidak selaras. pada pengukuran ini siswa dikomperasikan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan terlebih dahulu pada tujuan intruksional, bukan menggunakan penampilan siswa yang lain. Ada beberapa hal yg perlu diperhatikan pada penggunaan PAP diantaranya:

1. Penentuan nilai yang akan terjadi tes belajar digunakan acuan kriterium (memakai PAP). Hal ini mengandung arti bahwa nilai yg akan diberikan pada peserta didik harus berdasarkan pada baku mutlak
2. Penentuan nilai yg mengacu di kriterium atau pada patokan ini, tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yg diberikan kepada tiap-tiap peserta didik absolut dipengaruhi oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai peserta didik yang bersangkutan
3. Pada penerapannya penentuan nilai seorang siswa dilakukan menggunakan jalan membandingkan skor mentah hasil tes dengan skor maksimum idealnya.

Adapun analisis pengukuran penilaian Acuan Patokan (PAP) ialah pendidik melakukan penilaian dengan berdasar patokan/kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur secara parti kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Berhasil tidaknya suatu peserta didik berdasar pada kriteria tersebut tanpa dihubungkan dengan kompetensi siswa lain. Penailain beracuan patokan tidak memposisikan peringkat sebagai sesuatu yang penting karena yang terpenting adalah peserta didik tersebut mencapai KKM

Pendekatan ini sering juga disebut dengan penilaian norma absolut. Pendekatan ini membandingkan hasil yang diperoleh dengan sebuah patokan atau kriteria yang secara absolut atau mutlak telah ditetapkan. Adapun karakteristik dari penialian acuan patokan

1. Membanding **kemampuan** seseorang dengan sesuatu **tingkatan** atau **kriteria** khusus, bersifat **mutlak**
2. Agar interpretasinya bermanfaat maka diperlukan **definisi pengetahuan atau materi secara hati-hati**
3. Biasanya menggunakan **materi yang sempit dan terbatas**
4. Memuat **banyak butir tes** dalam mengukur

5. Butir soal tes mencakup materi, **tingkat kesulitan disesuaikan dengan materi**
6. Contoh: persentasi skor jawaban benar. Persentasi jawaban benar 80 menunjukkan bahwa peserta tes berhasil menjawab secara benar 80% dari butir tes yang diajukan  
Kelebihan dan Kekurangan penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu:
  1. Kelebihan
    - a. Dapat membantu guru merancang program remedial
    - b. Tidak memerlukan statistic yang rumit
    - c. Dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
    - d. Nilai bersifat tetap selama standard masih digunakan
    - e. Banyak digunakan untuk kelas dengan materi pembelajaran berupa konsep
    - f. Mudah menilai karna ada patokan
  2. Kekurangan
    - a. PAP tidak dipergunakan pada pengolahan atau penentuan nilai hasil tes sumatif, seperti pada ulangan umum pada rangka mengisi raport, di ujian akhir dalam rangka mengisi nilai ijazah taupun penentuan kelulusan
    - b. Bila butir-butir soal yang dikeluarkan terlalu sukar, siswa betapapun pandainya akan memperoleh nilai rendah
    - c. jika butir-buah soal teralu berbobot rendah, siswa betapapun bodohnya akan memperoleh nilai yang tinggi.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dari kegiatan belajar oleh peserta didik. Menurut Bool hasil belajar sendiri itu meliputi beberapa aspek, yakni kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, menerapkan, analisis, mengorganisasikan, dan menilai. Adapun untuk ranah afektif yakni perilaku menerima, merespons, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan dalam domain psikomotorik meliputi ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sudjana memberikan pengertian hasil belajar yakni kemampuan-kemampuan atau pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar.

Kemampuan atau pengetahuan atau hasil yang diperoleh dari belajar diharapkan membawa perubahan-perubahan yang dapat merubah pribadi peserta didik menjadi lebih baik, meliputi ketiga aspek yang disebutkan di atas, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga jika ketiga aspek tersebut baik, maka kegiatan belajar tersebut dinyatakan berhasil

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Hamdani faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yakni faktor eksternal dan faktor internal.

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar

##### a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter peserta didik. Lingkungan keluarga yang sehat juga akan memberikan dampak yang baik dalam kegiatan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar secara aman dan nyaman dan membuahkan hasil yang positif dari kegiatan belajarnya tersebut. Orangtua sebagai pengawas kegiatan belajar di lingkungan keluarga, harus menaruh perhatian dengan cara memberikan motivasi agar peserta didik dapat belajar dengan tekun

##### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Diperlukan lingkungan sekolah yang baik untuk mendapatkan hasil

belajar yang baik pula. Lingkungan sekolah yang baik dapat dilihat dari hubungan antar warga sekolah yang sehat, kegiatan belajar mengajar yang harmonis, serta manajerial lembaga yang baik.

c. Lingkungan sekitar

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, lingkungan sekitar sangat berpengaruh dengan pribadi anak sebab disadari atau tidak peserta didik banyak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi pribadi anak, begitupun sebaliknya, karena seorang anak akan selalu menyesuaikan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam (*in*) peserta didik itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

a. Faktor Fisiologi.

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik atau jasmaniyah peserta didik. Kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama kondisi fisik yang bersifat panca indera. Kondisi fisik yang bugar, sehat, fit maka akan mendukung hasil belajar

b. Faktor psikologis

1) Minat

Minat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar karena minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu untuk melakukannya terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan, yakni perasaan senang. Jika seseorang sudah menita terhadap sesuatu maka ia akan terus berusaha melakukan hal tersebut secara berulang-ulang dan dengan keadaan senang tanpa paksaan

2) Kecerdasan.

Kecerdasaan memiliki arti kemampuan memahami pelajaran dengan mudah dan cepat disertai dengan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Bila peserta didik memiliki kecerdasan diatas rata-rata maka potensi untuk mendapatkan prestasi juga tinggi

3) Bakat

Bakat merupakan potensi bawaan dari lahir yang dibawa masing-masing orang. Bakat ini bersifat pemberian (*gift*) yang di berikan Tuhan tanpa berusaha sebelumnya.

4) Motivasi

Motivasi berarti segala bentuk dorongan yang mampu membuat seseorang bergerak maju atau melakukan sesuatu. Motivasi bisa menjadi pendorong untuk mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan yang akan diraih.

5) Sikap

Sikap/perilaku merupakan bentuk dari respon erhadap sesuatu. Sikap bisa berupa senang, tidak senang, ataupun acuh. Sikap seseorang bisa ditentukan dari pengetahuan, keyakinan, norma, *attitude*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran PAI di SMA GEMA 45 Surabaya menyebutkan bahwa pada penilaian mata pelajaran beliau, belum menerapkan penilaian beracuan patokan (PAP) ataupun penilaian beracuan norma (PAN) secara mendalam dan menyeluruh.

Beliau menyebutkan bahwa penerapan PAN hanya sekedarnya saja, tidak diterapkan secara mendalam sesuai dengan teori dan cara penghitungan yang semestinya. Hal tersebut dikarenakan kurang-tahuan beliau terhadap PAN ini. PAN diterapkan ketika akan memeberi peringkat setiap peserta didik dalam satu kelas, untuk membedakan kemampuan

peserta didik dari tingkat tertinggi samapi terendah. Soal tes dikembangkan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, dari situ bisa digunakan untuk membandingkan peserta didik satu dengan yang lain. PAN digunakan pada akhir pembelajaran untuk menentukan peringkat belajar peserta didik.

Adapun PAP juga beliau terapkan sekedarnya saja, tidak mendalam. Seperti halnya PAN, PAP diterapkan tanpa melalui teori dan rumus penghitugan nilai yang semestinya. PAP diterapkan ketika membandingkan skor atau nilai peserta didik dengan standar atau norma absolut (patokan) atau kriteria yg spesifik untuk mengetahui kemampuan apa saja yang dapat dilakukan peserta didik. Kriteria itu berupa patokan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran. Misal KKM yang ditetapkan adalah 85, maka bagi peserta didik yang nilainya dibawah kriteria dinyatakan tidak lolos dan harus mengikuti remedial. PAP digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik berdasar standar yg ditentukan.

Dari paparan beberapa guru mata pelajaran PAI di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan pendampingan atau peningkatan kompetensi terhadap PAN dan PAP dengan melakukan tindakan berupa peningkatan pemahaman kompetensi mengenai PAN dan PAN dengan diadakannya seminar virtual dan pembagian materi mengenai PAN dan PAP kepada guru PAI di SMA GEMA 45 Surabaya.

#### D. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi penerapan penilaian beracuan patokan (PAP) dan penilaian beracuan norma (PAN) di di SMA GEMA 45 Surabaya belum diterapkan dalam penentuan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara bersama beberapa guru mata pelajaran PAI yang menjelaskan mengenai proses pengambilan nilai oleh beliau belum beracuan pada patokan (PAP) ataupun yang beracuan pada norma (PAP).

#### E. REFERENSI

- Abduh, M. (2014). Evaluasi pembelajaran tematik dilihat dari hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1).
- Abi Hamid, M. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis TIK pada Pembelajaran Dasar Listrik Elektronika. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 37-46.
- Adi, N. (2010). Pelaksanaan evaluasi hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 321-327.
- Alfath, K. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 1-28.
- Amelia, R. N., & Setiawati, F. A. (2016). APLIKASI MODEL PENSKORAN EQUAL WEIGHTING DAN DIFFERENTIAL WEIGHTING UNTUK MENGESTIMASI SKOR KIMIA SISWA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 80-89.
- Anjani, D., & Hamdani, A. R. (2018). Penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema kebersamaan dalam keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 243-278.

- Hikamudin, E., & Hairun, Y. (2021). Analisis Disparitas Skor Tampak dan Estimasi Skor Murni dengan Pengkategorian Acuan Normatif pada Tes Hasil Belajar Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Magdalena, I., Mulyani, F., Faridah, D. N., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Analisis Sistem Penilaian Kurikulum 2013 di SDN Bencongan 01. *EDISI*, 2(3), 333-341.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nurlatifah, S. W. (2020). MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN BULAT MELALUI PERMAINAN EDUKASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V di SD Negeri Cintaasih). FKIP UNPAS.
- Rindiantika, Y. (2020). Guru Dalam Perspektif Kinerja: Kajian Teori. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 60-70.
- Rizki, H. T. N., Frentika, D., & Wijaya, A. (2018). Exploring students' adaptive reasoning skills and van Hiele levels of geometric thinking: a case study in geometry. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1), 12148.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1).
- Sriyanto, A. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Acuan Norma (PAN). *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(2), 224-240.
- Sumanik, N. B., Parlindungan, J. Y., Andari, G., & Siregar, L. F. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Quizizz Sebagai Evaluasi Hasil Belajar disertai Asesment Online. *Musamus Journal of Science Education*, 4(1), 14-21.
- Susiani, K., Dantes, N., & Tika, N. (2013). Pengaruh model pembelajaran quantum terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Banyuning. Ganesha University of Education.
- Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 53-62.
- Widiyono, A. (2021). Penerapan ZD SOft Screen Recorder terhadap Hasil Belajar Materi PAP & PAN di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 269-280.

Wiyasa, I. K. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).

Zahara, N. Z. N. (2018). Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Web Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Kelas X Man Model Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 3(1).